

**MAKNA *BATIL* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MUHAMMAD AFIF KHAIRULLAH

NPM : 1931030057

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**MAKNA *BATHIL* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semiotika Roland Barthes)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Strata-1(S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Muhammad Afif Khairullah

NPM : 1931030057

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing 1: Dr.Siti Badiyah, M. Ag

Dosen Pembimbing 2 : H. Masruchin, Ph. D

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Di kehidupan di era modern seperti sekarang, banyak orang-orang dengan menggunakan kedudukan pemimpin mereka dalam bermasyarakat dan di samping itu mereka menghalangi-halangi orang dari jalan yang benar dan mengelabui mata mereka dengan mencampuradukan yang hak dan yang *bathil* dan menampakan diri mereka seakan-akan mereka mengajak orang ke jalan yang baik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan ayat-ayat tentang *bathil* dalam al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan melalui kajian kepustakaan (library reseach) dalam melakukan analisis ini peneliti hanya mengambil dari sisi objek surat At Taubah ayat 34. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tafsir Tematik (Maudhu'i)

Makna *bathil* dalam kajian semiotika perspektif Roland Barthes, melalui pengembangan makna dari denotasi, konotasi, dan sampai kepada mitos Pemaknaan kata *bathil* dalam al-Qur'an secara denotasi dan konotasi Roland Barthes menghasilkan, makna denotasi adalah *al-Bathil* adalah ungkapan atau pernyataan Allah Swt ketidakbenaran. dan konotasinya adalah Allah Swt mengungkapkan praktik tidak benar yang dilakukan mayoritas tokoh agama Yahudi dan Nasrani, yaitu mempergunakan agama sebagai alatnya sehingga mereka memakan harta umat manusia dengan cara yang *bathil*, mereka memiliki pajak dan upeti yang di ambil dari umatnya untuk mempertahankan kepemimpinan mereka. Lalu mitos yang dihasilkan ayat 34 surat At-Taubah adalah pesan kepemimpinan yang *zalim* dari para ahli kitab dengan cara berbuat kecurangan, tokoh agama Yahudi dan Nashrani yang menyalahgunakan agama dan kedudukan mereka dalam rangka memperkaya diri, para tokoh agama ini disebut *bathil* (tidak benar) oleh Allah Swt, karena mereka terus memprovokasikan para pengikutnya dengan modus keagamaan dan pengaruh ketokohan mereka agar secara suka rela gemar menyerahkan harta kepada mereka. dan disebutkan pada syair dari oleh Ibnu Mubarak dalam bait syairnya: “tiada yang merusak agama kecuali para raja, orang-orang alim dan rahib Nasrani yang su' jahat” dan sudah dijelaskan mengenai prilaku buruk orang kafir yang mengingkari nikmat Allah swt, dan melakukan perbuatan yang *bathil* dengan menyembah berhala.

Kata kunci: Kebatilan, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

In life in the modern era like now, many people use their leadership position in society and besides that they hinder people from the right path and deceive their eyes by mixing the right and the wrong and presenting themselves as if they invite people to the good path.

This research is qualitative research, which aims to describe verses about falsehood in the Koran. Therefore, this research was carried out through a library research. In carrying out this analysis, the researcher only took the object side of the letter At Taubah verse 34. The method used in this research was the Thematic Tafsir (Maudhu'i) method.

The meaning of falsehood in the semiotic study of Roland Barthes's perspective, through the development of meaning from denotation, connotation, and to myth. untruth. and the connotation is that Allah SWT revealed the incorrect practices carried out by the majority of Jewish and Christian religious figures, namely using religion as a tool so that they consume humanity's wealth in a false way, they have taxes and tribute taken from their congregation to maintain their leadership. Then the myth that is generated in verse 34 of Surah At-Taubah is a message of unjust leadership from the people of the book by committing fraud, Jewish and Christian religious figures who abuse their religion and position in order to enrich themselves, these religious figures are called false (not true). by Allah SWT, because they continue to provoke their followers with religious methods and the influence of their figures so that they willingly hand over their wealth to them. and it is mentioned in a poem by Ibn Mubarak in his verse: "no one destroys religion except kings, pious people and evil Christian monks" and it has been explained about the bad behavior of unbelievers who deny the blessings of Allah SWT, and commit acts who is false by worshipping idols.

Keywords: Evil, Semiotics Roland Barthes

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afif Khairullah
NPM : 1931030057
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Makna *Bathil* dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Roland Barthes)**” adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 19 Juni 2023 Peneliti.



Muhammad Afif Khairullah
1931030057



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Makna Batil Dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Roland Barthes)"
Nama : Muhammad Afif Khairullah
NPM : 1931030057
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Siti Badiah, S. Ag. M. Ag
NIP. 197712252003122001

Pembimbing II

H. Masruchin, Ph. D
NIP. 2018090119800810244

**Mengetahui
Ketua Prodi**

Dr. Kiki Muhammad Hakiki M. A
NIP. 19800272009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Makna *Bathil* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Roland Barthes)" di susun oleh Muhammad Afif Khairullah, NPM: 1931030057, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Jum'at, 11 Agustus 2023

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

Sekretaris : Yoga Irawan, M. Pd

Penguji Utama : Abuzar Alghifari, M. Ag

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Siti Badi'ah, M. Ag

Penguji Pendamping II : H. Masruchin, Ph. D

Mengetahui

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

NIP. 197403302000031001

MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيُصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا

يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

(Q.S. At-Taubah [9] :34)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Nikmat iman Islam dan ihsan serta kesehatan dan masih banyak lagi nikmat-nikmat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Sholawat teriring salam kita sanjungkan kepada Nabi kita Nabi agung Muhammad Salallahu'alaihi wasallam, beserta keluarganya para sahabanya dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaat di yaumul akhir nanti.

Syukur Alhamdulillah atas anugrah yang telah Allah berikan dengan segala kehidupan yang telah digariskan-Nya sehingga dapat tertulis perjalanan pendidikannya hingga sampai dititik ini yang merupakan kemenangan setelah melewati berbagai dukungan maupun hambatan, suka maupun duka dan berbagai rintangan dalam perjalanan pendidikan ini. Terimakasih dari lubuk hati yang dalam, tulus ikhlas terucapkan ku persembahkan skripsi ini kepada oran-orang yang selalu mencintai, menyayangi, mendo'a kan serta memberikan makna dalam hidupku, sebagai tanda bukti dan kasih sayang mereka kepadaku, terutama kepada:

1. Orang tua yang tercinta Abi Umi yang telah membesarkanku yang telah mengorbankan seluruh jiwa dan raganya dengan penuh kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilanku baik secara moril maupun materil semoga Allah swt senantiasa memuliakan mereka di dunia dan di akhirat
2. Kepada saudariku Idzihar Intan Mufida Rahma yang telah memberikan dukungan dan mendoakan demi kelancaran skripsi ini
3. Kepada Abah Kyai Hasan Basri dan Ummi Umayah yang telah memberikan dukungan dan doa sampai saat ini
4. Bapak Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang ikut membantu dalam menyusun skripsi sampai dititik ini, yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda-beda suku yaitu: (Widiarty,Calpin Gunawan,Mandala Putra)
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Negeri Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Afif Khairullah, dilahirkan di Gisting, Tanggamus pada tanggal 28 Juni 2001, merupakan anak pertama dari Bapak Padil Haryanto dan di lahirkan oleh Ibu Siti Waliya, penulis tinggal di meraksa aji kabupaten Tulang Bawang, Lampung, latar belakang penulis yakni pertama kali menempuh jenjang pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Citra Insani Dipasena Rawajitu Timur kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar (SD) di SDN 01 Paduan Rajawali dan selesai pada tahun 2013, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di MTS ,Mathla'ul Anwar dan selesai pada tahun 2016, lalu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di MA Mathla'ul Anwar dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dinyatakan lulus pada tahun 2019, dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi atau sarjana (S1) dengan lulus seleksi jalur SPAN-PTKIN di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt yang telah menurunkan Al-Qur'an dengan aneka ayat yang menyeru manusia untuk saling mengajak dan mengingatkan kepada jalan ketaatan. Atas kebesaran-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MAKNA BATIL DALAM AL-QUR'AN KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES”**

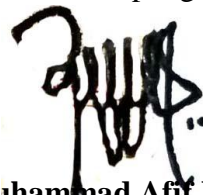
Begitupun curahan sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, penyampai risalah dan penebar rahmat Allah bagi semesta alam. Perjuangan dakwahnya jugalah yang telah menginspirasi Jama'ah Tabligh dalam berdakwah hingga keseluruh dunia. Peneliti tak lupa ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyusun skripsi ini, sehingga proses peneliti ini berjalan dengan baik dan lancar. Dengan rasa hormat yang tinggi. Peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamalludin Z, Mag, Ph,D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba Ilmu Pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaini, MA selaku Dekan fakultas Ushuludhin UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A dan Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku ketua Kaprodi dan Sekretaris program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin.
4. Ibu Dr. Siti Badiyah, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak H. Masruchin, Ph,D sebagai pembimbing II, Bapak Abuzar Alghifari sebagai Pembahas Utama, terimakasih tak terhingga atas kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing peneliti sampai selesainya skripsi ini. Atas segala perhatian yang telah Bapak Ibu berikan tersebut peneliti hanya mampu membalasnya dengan do'a, semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan semoga Allah swt selalu menolong keluarga Bapak Ibu, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang begitu banyak membekali Ilmu dan Pengetahuan

6. Seluruh civitas akademika dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
7. Kepala perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang telah memberikan fasilitas-fasilitas sebagai pedoman atau referensi penyusunan skripsi ini.
8. Abah Kyai Hasan Basri dan Umami Umayyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Arraoudhotul Wahida yang selalu memberikan motivasi dan suport
9. Teman-teman angkatan 2019 jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perjalanan peneliti menjadi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung
10. Kepada orang-orang yang telah menantikan kesuksesan peneliti. Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih serta do'a semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan, Aamiiinnn.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan Ilmu yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap semoga hasil analisis penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Aamiiinnn.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023 Peneliti.



Muhammad Afif Khairullah

1931030057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistemetika Penelitian.....	14
BAB II Tinjauan Umum Mengenai <i>Bathil</i> dan Teori Semiotika Roland Barthes	15
A. Kajian Umum Mengenai <i>Bathil</i>	15
1. Pengertian <i>Bathil</i>	15
2. <i>Bathil</i> dalam Pandangan Ulama Fiqh dan Ulama Tafsir	15
B. Tinjauan Teori Semiotika	16
1. Pengertian Semiotika	16
2. Sejarah Semiotika	17
3. Perkembangan Semiotika dari Masa ke Masa	19
4. Jenis-jenis Semiotika	20
5. Semiotika Al-Qur'an.....	21
BAB III PENAFSIRAN AYAT MAKNA <i>BATHIL</i> DAN TEORI ROLAND BARTHES	24
A. Biografi Roland Barthes.....	24
1. Riwayat Hidup Roland Barthes	24

2. Karya-karya Roland Barthes.....	25
3. Teori Roland Barthes	25
4. Metode Penelitian dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes	28
B .Klasifikasi Ayat-ayat <i>Bathil</i>	29
1. Derivasi Ayat-ayat <i>Bathil</i>	29
2. Kumpulan Ayat-ayat Perbuatan <i>Bathil</i> dalam Al-Qur'an.....	32
3. Penafsiran Ayat-ayat <i>Bathil</i> Surah At-Taubah ayat 34.....	45
BAB IV ANALISA MAKNA <i>BATHIL</i> DALAM AL-QUR'AN KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES.....	50
A. Konsep <i>Bathil</i> dalam Al-Qur'an	50
B. <i>Bathil</i> dalam Pandangan Roland Barthes dan Penerapannya Dengan Teori Roland Barthes.....	51
1. Makna Denotasi <i>Bathil</i>	52
2. Analisis Makna Konotasi <i>Bathil</i>	53
3. Analisis Makna Mitos <i>Bathil</i>	55
4. Implikasi dalam Kehidupan	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR RUJUKAN.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsumen Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ts	T	Te dan S
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Sad	S	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	(Dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘-	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	-`	Apostrop

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

2. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أأعدت	Ditulis	U'didat
لأئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartun

3. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsyiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsyiah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf (a)nya.

السماء	Ditulis	As-samaa'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

4. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفرود	Ditulis	Dzawi al-furuud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

5. Ta Marbutah

Ta Marbutoh yang hidup atau mendapat harakat, kasroh dan dhamah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutoh yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: Thalbah, Jannatu al-Na'im

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran agar lebih mudah untuk memahami dalam mengartikan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, pada bagian penegasan judul akan menjelaskan apa yang terkandung dalam judul skripsi secara singkat. Adapun dari judul skripsi ini ialah “Makna Bathil Dalam Al-Qur’an (Kajian Semiotika Roland Barthes)”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Makna adalah maksud pembicaraan atau penulisan atau dapat pula diartikan sebagai pemahaman yang disampaikan dalam bentuk kebahasaan.¹ Secara sederhana analisis dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian²

Kata *Bathil* berasal dari akar kata بطل (*Batala*). Apabila di telaah lebih lanjut kata *al-Bathil* dalam al-Quran terdapat 36 kali dengan berbagai derivasinya. *Batala* disebut satu kali dalam surah al A’raf ayat 11, *Tubthil* dua kali dalam surah al-Baqarah ayat 264 dan surah Muhammad ayat 33. *Yubtiluhu* satu kali dalam surah al-Anfal ayat 8 dan *Sayubthiluhu* satu kali dalam surah Yunus ayat 81, dibanding bentuk kata lainnya, kata *Bathilun*, disebut paling banyak yaitu 24 kali dalam al-Quran, *Bathilan* disebut dua kali dan *Mubthilun* disebut lima kali. Di dalam kamus Al-Munawwir dijelaskan bahwa kata *bathil* memiliki makna kebohongan, sia-sia, tidak berguna, rusak. *al-Bathil* memiliki arti salah, palsu, sesuatu yang bathil, tidak berharga, *syaitan* serta tukang sihir.³ Transaksi yang *bathil* artinya transaksi tersebut tidak sah atau mengandung unsur-unsur yang menjadikannya tidak sah.⁴

Al-Quran adalah salah satu pedoman hidup umat islam. Membicarakan pedoman tersebut sudah menjadi keniscayaan bagi kaum

¹ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. (Bandung : Pelana, 2007), 381.

² Jhon Echols, *Kamus Inggris/Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2016), 1.

³ A,W. Munawair dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Indonesia Arab*, (Surabaya ; Pustaka Progresif, 2007), 256.

⁴ Al-Jurjani, *Kitab al-Ta’arif* (Beirut : Maktabah Lubnan, 1985), 43.

muslim. Tetapi semangat al-Qur'an bisa saja berbeda jika ditangkap oleh beberapa generasi yang berbeda, kemajuan zaman sekarang, banyak perbedaan dalam penafsiran ayat al-Qur'an, selain itu tafsir al-Qur'an mengalami juga perkembangan yang sangat luas setelah masa Nabi saw. Ada beberapa aliran tafsir yang muncul kemudian sesuai dengan disiplin ilmu yang dipakai dalam metode penafsiran, antara lain: *tafsir maudhu'i* (tafsir ini paling mampu memenuhi tuntunan tafsir sosial, bukan tafsir panjang atau tafsir juz per juz, atau ayat per ayat dan huruf per huruf).⁵ *Tafsir bi al-ma'tsur* (merujuk kepada riwayat). *Tafsir bi al-ra'yi* (menggunakan nalar) *tafsir sufi*. Tafsir isyari (mengandalkan kesan yang diperoleh dari teks) *tafsir ilmiy* dan tafsir sastra.⁶

Kata semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Maka semiotika berarti ilmu tanda, semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda.⁷ Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjukkan pada adanya hal yang lain, misalnya asap menandakan adanya api.⁸ Tanda-tanda terletak dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Tanda dalam pengertian ini bukanlah hanya sekedar harfiah melainkan lebih luas misalnya struktur karya-sastra, struktur film, bangunan, nyanyian burung dan segala sesuatu dapat dianggap sebagai tanda dalam kehidupan manusia.⁹

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang gigih mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Dirinya berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.¹⁰ Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna

⁵ Ahsein Wijaya, Tafsir Maudhu'i : "Tafsir Ma'dhu'i Metode Alternatif Komprehensif untuk Mengeksplorasi Kandungan Al-Qur'an" . *Jurnal Studi Agama dan Budaya "Manarul Qur'an* No 10 tahun VII, April-Juni 2012, 160.

⁶ Quraish Shihab, Kaidah Tafsir: *Syarat Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2015), 349.

⁷ Aart Van, Zoest. *Semiotik: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa Yang Kita Lakukan dengannya*. (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), 1.

⁸ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001), 49.

⁹ Van Zoest dan Panuuti Sudjman, *Serba-Serbi Semiotika*, Vii.

¹⁰ Alex, Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 63.

Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Barthes merupakan seorang filsuf yang memiliki jelajah keilmuan yang luas, melingkupi linguistik, semiotika, teori sosial, strukturalisme, antropologi, dan ps-strukturalisme. Potensi keilmuannya yang menjanjikan telah terlihat sejak muda, sewaktu menjalani pendidikan di Sarbone dan mendalami kajian tulisan-tulisan klasik, gramatikal, filologi, dan tragedi Yunani.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui maksud dari judul skripsi ini adalah suatu usaha untuk meneliti dan mengkaji tentang makna *bathil* dalam surah At-Taubah ayat 34 dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang dijadikan pedoman dalam tataran kehidupan senantiasa menarik perhatian manusia untuk memahami makna dan pesan yang termuat di dalamnya dengan berbagai metode dan pendekatan guna menyelami makna al-Qur'an dari dua kerangka yang berbeda. *Pertama*, al-Qur'an dilihat dari asal-usul keberadaannya yaitu Tuhan. *Kedua*, al-Qur'an dilihat dari fakta materilnya yaitu berupa suara tertentu ketika dibaca dan berupa rangkaian huruf dalam bentuk tulisannya. Adapun kerangka pertama berupa teologis sementara kerangka kedua berupa linguistik.¹² Dengan demikian, al-Qur'an dapat diamati dari sisi teologis dan kajian kebahasaan (linguistik). Didalam artikel Syafrizal menurut Muin Salim menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan menggunakan kaedah-kaedah kebahasaan, atau lebih simpelnya tafsir lughawi adalah menjelaskan al-Qur'an melalui interpretasi semiotik, dan semantik yang meliputi etimologis, morfologis, leksikal, gramatikal, dan retorikal.¹³

Bahasa al-Qur'an adalah bahasa Arab yang memiliki tingkat kefasahan dan kebalaghahan yang tinggi, sehingga para sarjana muslim mengembangkan pandangan bahwa bahasa al-Qur'an adalah bahasa yang paling murni, pandangan ini merupakan dogma teologis daripada hasil analisis linguistik

¹¹ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, Penerjemah, M Ardiansyah. (Yogyakarta: BASABASI. 2007), 160.

¹² Nasr Hamid Abu Zayd, *Teks Otoritas Kebenaran*, term. Khairon Nahdiyin (Yogyakarta : LKIS, 2003) vi.

¹³ Syafrizal. "Tafsir Lughawi". *Jurnal IAIN Imam Bonjol Padang, (Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 5 Juli 2013). 45.

yang mendalam.¹⁴ Setiap bahasa memiliki keindahan sastra yang mempunyai karakteristik citra rasa yang khusus demikian pula dengan al-Qur'an. Karena al-Qur'an menggunakan bahasa arab sebagai media ekspresi untuk mengungkapkan ide-idenya, maka untuk memahaminya makna linguistik asli atau ilmu *Nawu shorof*. Makna al-Qur'an tersebut disusun dengan cara mengumpulkan dan mempelajari konteks spesifik kata itu dalam ayat-ayat dan surat-surat dalam al-Qur'an.¹⁵

Islam tidak membatasi mencari harta dengan cara apapun, selama tidak melanggar prinsip-prinsip yang telah ditentukan syara'. Karna hukum asal dalam bermu'amalah ialah mubah. Namun Islam mempunyai prinsip-prinsip tentang pengembangan sistem bisnis yaitu harus terbebas dari unsur *dharar* (bahaya), *jahalah* (ketidak jelasan) dan *zulum* (merugikan atau tidak adil terhadap salah satu pihak). Dalam artian bisnis juga perlu memerhatikan unsur MAGHRIB, singkatan dari lima unsur. 1. *Maysir* (judi), 2. *Aniaya* (zulum), 3. *Gharar* (penipuan), 4. *Haram*, 5. *Riba* (bunga). 6. *Iktinaz atau Ikhtiar* dan 7. *Bathil*. Begitu bernilainya harta bagi kehidupan manusia, al-Quran juga memberikan batasan-batasan umum dalam bermuamalah, salah satunya larangan memakan harta secara bathil.¹⁶

Menurut Abdul Baqi Fuad di dalam al-Qur'an kata *bathil* disebutkan sebanyak 36 kali dalam 24 surat yang berbeda dengan bermacam-macam derivasinya.¹⁷ Di dalam al-Qur'an lafaz ini sering ada atau muncul di dalam bentuk *isim* sebanyak 31 kali dan bentuk *fiil* sebanyak 5 kali. Seperti bentuk kata *Bathil, Batala, Tubtilu, Yubtila, Sayubtilihu, Batilan, Al-Mubtiluna*.

Contoh penggunaan kata *Bathil*, dalam al-Qur'an

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ

¹⁴ Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 131.

¹⁵ Yayan Rahtikawati dan Dadan, *Metodelogi Tafsir Al-qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik* (Bandung: Pustaka Setia 2013), 257.

¹⁶ Taufiq, "Memakan Harta Secara Batil Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34", (*Jurnal Ilmiah Syari'ah* Volume 17, No 2, 2018). 249.

¹⁷ Abdul, Baqi Fuad, *Al-Mu'jam Mufahras li Alfazii al-Quran al-Karim*. (Mesir: dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1364 H), 278.

النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (Q.S. At-Taubah [9] :34)

Di dalam surah ini tidak ditemukan secara terperinci *asbabun nuzul* ayat 34 surat at-Taubah ini, tetapi ada sebuah hadist yang berkenaan dengan persoalan penimbunan emas dan perak yang sebagian mufasir mengkaitkan dengan ayat ini, yaitu hadits yang bersumber dari Zaid bin Wahb, berkenaan dengan orang-orang yang menimbun emas, Zaid berkata, “Saya melewati Rabdzah, dan ternyata bertemu dengan Abu Dzar ra, aku pun berkata kepadanya, “apa yang menjadikan kamu menempati tempat ini?” ia menjawab, “aku berada di Syam, lalu aku berselisih dengan Mua’wiyah tentang ayat, “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak menginfakinya di jalan Allah...” Mu’awiyah berkata, “Ayat ini berkaitan dengan kita dan mereka” itulah masalah yang terjadi antara aku dengannya.” Ia pun menuliskan surat ke paa Ustman mengirim surat kepadaku yang isinya “Datanglah ke Madinah”, maka aku pun datang, lalu banyak orang yang berdatangan kepadaku seakan akan mereka belum pernah melihatku sebelumnya, kemudian aku terangkan hal itu kepada Utsman, lalu ia berkata kepadaku, “jika engkau dekat.” Itulah yang menjadikan aku menempati tempat ini, dan jika sekiranya aku sebagai penduduk Habasyah, maka aku akan mendengar dan taat”. Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari.¹⁸

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud al-bathil dalam ayat ini adalah perilaku mayoritas tokoh agama Yahudi dan Nasrani menjual agama untuk memperoleh dunia, dengan menggunakan posisi dan jabatan agama mereka

¹⁸ Taufiq, “Memakan Harta Secara Batil Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34”, (Jurnal Ilmiah Syari’ah Volume 17, No 2, 2018). 249.

sebagai justifikasi untuk memperoleh harta masyarakat (umatnya) menurut nafsu mereka, seperti mengwajibkan hadiah dan pajak. Selanjutnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwa mereka yang disebutkan dalam ayat tersebut merupakan pemimpin manusia golongan ketiga, karena sesungguhnya manusia merupakan beban bagi para ulama, semua hamba Allah, dan orang-orang yang memiliki harta. Apabila keadaan mereka rusak, maka keadaan manusia pun rusak pula, seperti apa yang dikatakan oleh Ibnu Mubarrak dalam bait syairnya: *“Tiada yang merusak agama kecuali para raja orang-orang alim dan para rahib (su).”* Ayat ini memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman agar tidak berperilaku sebagaimana orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani, yang mengambil dan menggunkan harta orang lain dengan cara jalan yang bathil, antara lain dengan menerima sogok, memanipulasi ajaran untuk memperoleh keuntungan materi. Mereka menampakan diri sebagai agamawan yang dekat dengan Tuhan dan seolah-olah mementingkan akhirat tetapi hakekat mereka tidak demikian.¹⁹

Semiotika al-Qur'an dapat di definisikan sebagai cabang ilmu semiotika yang mengkaji tanda-tanda dalam al-Qur'an antara lain seperti: kalimat, kata atau huruf, dan totalitas struktur di dalamnya.²⁰ Semiotika tidak hanya menganalisis tanda-tanda dan mencari tingkatan makna yang ada. Dalam kajian semiotika komunikasi, tanda-tanda tersebut merupakan wahana untuk komunikasi. Jika pembacaan semiotika diterapkan dalam kajian al-Qur'an, maka lahirlah sebuah cabang baru disebut semiotika al-Qur'an mengandung tanda-tanda bahasa yang memiliki arti kompleks, yang merupakan wahana komunikasi Tuhan dengan manusia. Hal ini merupakan berimplikasi pada anggapan bahwa al-Qur'an (tanda dan bahasanya) dipandang sebagai sesuatu yang profan (tidak sakral). Namun, anggapan seperti ini bukan berarti menafikan sakralitas al-Qur'an dalam arti yang sebenarnya. Perlu ditegaskan bahwa semiotika tidak cukup hanya menganalisis tanda-tanda dan mencari tingkatan makna yang ada artinya, jika dikaji lebih dalam, maka pembacaan secara semiotika juga akan dapat melahirkan makna-makna sebelumnya. Dengan demikian, makna konotasi yang dihasilkan dari pembacaan secara retroaktif juga dapat memunculkan

¹⁹ “Ibid”249.

²⁰ Ali Imron, *Semiotika Al-Quran* (Yogyakarta: Teras, 2011). 5.

makna konotasi yang lain. Dalam pandangan Barthes (dalam Noth, 1995), makna konotasi dapat berkembang menjadi makna denotasi dan seterusnya.²¹

Berdasarkan data diatas maka pada konteks ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan semiotika yang di kembangkan oleh ahli filsuf yang memiliki jelajah keilmuan yang luas, melingkupi linguistik dan semiotika, yang berasal dari Prancis, yang bernama Roland Barthes, atas dasar pemikiran tersebut peneliti hendak membahas pendekatan semiotika dengan makna *Bathil* dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 34. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak menginfakinya di jalan Allah seperti perilaku orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani, yang mengambil dan menggunkan harta orang lain dengan cara jalan yang *bathil* seperti : menerima sogok, memanipulasi data untuk kepentingan pribadi, menjadi sosok agamis untuk kepentingan dunia

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui Batil dalam al-Qur'an kajian semiotika. Adapun subfokus penelitian yaitu :

1. Analisis makna *bathil* dalam al-Qur'an kajian semiotika Roland Barthes
2. Menelaah tentang ayat-ayat *bathil* dalam al-Qur'an

D. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana aplikasi teori Roland Barthes terhadap makna *bathil* dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 34?
2. Bagaimana pesan yang disampaikan oleh al-Qur'an di dalam kata *bathil* dan ideologi-ideologi yang dibangun?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara mengaplikasi teori Roland Barthes terhadap makna *bathil* dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 34.

²¹ Taufiq, "Memakan Harta Secara Batil Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34", (Jurnal Ilmiah Syari'ah Volume 17, No 2, 2018). 249.

2. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan oleh al-Qur'an di dalam kata *bathil* dan ideologi-ideologi yang dibangun.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan islam serta sumbangan pemikiran terhadap pengetahuan makna kata *Bathil* dalam al-Qur'an kajian semiotika pandangan Roland Barthes

2. Secara praktis

Bertujuan untuk menjadi acuan sumber referensi untuk para pengkaji dan peneliti selanjutnya tentang ilmu semiotika, para akademisi dan masyarakat umum mengenai kata *Bathil* di dalam al-Qur'an

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang membahas aspek lembaga yang sama, penelitian yang penulis bahas modelnya sama seperti penelitian yang terdahulu namun perbedaannya terletak pada objek yang akan penulis teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat tersebut, dan judul-judul skripsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Suatu penelitian skripsi karya Hilman Shofiyuddin, yang berjudul *Makna Kata Bathil dalam al-Qur'an: Sebuah Kajian Semantik*, tahun 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kata *Bathil* memiliki makna menghilangkan sesuatu, bathil juga mempunyai bentuk kiasan yang disebut dengan *syuja'u* kegagahan atau perkasa, kajian ini terfokus kepada kata *Bathil* dalam al-Qur'an kajian semantik Toshihiko Izutsu, dalam pembahasannya memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis konsep *Bathil* dalam al-Qur'an, namun pada skripsi ini menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, namun pada skripsi ini mengkhususkan makna *Bathil* dalam al-Qur'an kajian semiotik Roland Barthes.²²
2. Kemudian suatu penelitian skripsi karya Muhammad Afi, yang berjudul *Makna Dayq Al-Sadr dalam Al-Qur'an (Analisis Teori Semiotika Roland*

²² Hilman Shofiyuddin, "Makna Kata Batil dalam Al-Quran: Sebuah Kajian Semantik" (Disertai, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021) 9-10.

Barthes) tahun 2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, di dalam penelitian ini dijelaskan *Dayq Al-Sadr* memiliki arti sempitnya dada atau sempitnya hati, di dalam al-Qur'an tercatat sebanyak 12 kali beserta derivasinya dan 10 kali dalam al-Qur'an yang memuat kata tersebut, kajian ini fokus kepada kata *Dayq Al-Sadr* dalam pendekatan teori semiotika, dalam pembahasannya memiliki kesamaan dengan penelitiannya yaitu dengan menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes, namun pada skripsi ini membahas makna *bathil* dalam al-Qur'an kajian semiotika Roland Barthes.²³

3. Kemudian suatu penelitian jurnal karya Taufiq, yang berjudul *Memakan Harta Secara Bathil (Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34)*, dari penelitian ini di jelaskan bahwa ada dua makna tentang memakan harta dengan cara batil yang pertama adalah surah An-Nisa ayat 29 mengenai larangan atau ketidak bolehannya yang mana menurut para ahli tafsir bahwa makna larangan yang dimaksudkan di dalam ayat ini yakni segala usaha baik dengan cara memperoleh ataupun memanfaatkan harta, kemudian dalam surah At-Taubah dijelaskan mengenai ketidak bolehannya untuk melakukan penumpukan harta baik emas ataupun perak, di dalam jurnal ini memiliki sedikit kesamaan pada keinginan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana makna *Bathil* dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 34, sedangkan pada penelitian ini kita mengkaji makna *Bathil* dalam al-Qur'an kajian semiotik Roland Barthes dan memahaminya berdasarkan teori-teori Barthes yang akan berimplikasi pada makna *Batil* dalam semiotik Roland Barthes .²⁴
4. Kemudian suatu penelitian jurnal karya Muhammad Sakti Garwan, yang berjudul "*Analisis Semiotik pada Teks al-Qur'an tentang "Khamar" dalam Pendekatan Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva*". Dari penelitian ini dijelaskan tentang hukum pelanggaran minuman keras atau *khamar* yang ada dalam al-Qur'an al-Maidah ayat 90, di dalam dijelaskan terdapat surah yang secara tegas melarang untuk meminum minuman keras atau *khamar* yang mana itu perbuatan syaitan yang harus dihindari umat muslim, sedangkan terdapat penafsiran lain yang berbeda

²³ Muhammad Afi, "Makna Dayq dalam Al-Quran Analisis Teori Semiotika Roland Barthes" (Diserti, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember), 2022, 1.

²⁴ Taufiq, "Memakan Harta Secara Batil Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34", (*Jurnal Ilmiah Syari'ah* Volume 17, No 2, 2018). 249.

konteksnya di Indonesia pada masyarakat Timur seperti Maluku, Maluku Utara, sampai Papua, minuman tersebut menjadi pelengkap dalam melaksanakan sebuah tradisi maupun adat ditempat mereka. Di dalam jurnal ini memiliki kesamaan yaitu penelitian menganalisis kajian semiotika dalam al-Qur'an, namun pada skripsi ini membahas tentang berkenaan dengan persoalan penimbunan emas dan perak pada ayat-ayat batil dalam al-Qur'an kajian semiotik Roland Barthes pada surat At-Taubah ayat 34.²⁵

5. Kemudian suatu penelitian jurnal karya Muhammad Akrom, yang berjudul "*Analisis Ketampanan Nabi Yusuf dalam Perspektif Semiotika Al-Quran*". Dari penelitian ini dijelaskan tentang ketampanan Nabi Yusuf dimulai ketika Nabi Yusuf mulai menginjak dewasa, sebagaimana umumnya bahwa manusia, baik laki-laki maupun perempuan dianggap menarik ketika menginjak umur dewasa. Di dalam jurnal ini memiliki kesamaan yaitu penelitian menganalisis menggunakan kajian semiotik dalam al-Qur'an, namun pada skripsi ini membahas sebagaimana orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani, yang mengambil dan menggunkan harta orang lain dengan cara jalan yang batil, seperti dengan menerima sogok, memanipulasi ajaran untuk memperoleh keuntungan materi dan menimbun emas dan perak.²⁶
6. Kemudian suatu penelitian jurnal karya Eko Zulfikar, yang berjudul "*Telaah Kritis Makna Harta Batil dalam Al-Qur'an: Diskursus Agar Tidak Mendapatkan Harta Dengan Cara Haram dan Ilegal.*" Dari penelitian ini dijelaskan tentang hasil pendapatan manusia dalam memperoleh harta, baik uang maupun barang ada dua macam yaitu: halal dan haram (bathil). Di dalam jurnal ini memiliki kesamaan yaitu penelitian menganalisis makna *bathil* dalam al-Qur'an, namun pada skripsi ini membahas mengenai surat At-Taubah ayat 34 yang di dalamnya dijelaskan perbuatan buruk ulama Yahudi serta Nasrani yang memakai harta manusia dengan cara yang bathil seperti suap-menyuap, berbuat kecuranan, riba serta berinfak untuk kemakmuran diri sendiri serta menghalangi manusia dalam mengikuti jalan Allah²⁷

²⁵ Muhammad Sakti Garwan. "Analisis Semiotik Pada Teks al-Quran Tentang "Khamar" dalam Pendekatan Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva" (*Jurnal ar-rainry.ac.id*, Subtantia, Volume 22, nomer 1, April 2020), 8-9.

²⁶ Muhammad Akrom. "Analisis Ketampanan Nabi Yusuf dalam Perspektif Semiotika Al-Quran". (*Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol.I, No.2, Desember 2014), 7-8.

²⁷ Eko Zulfikar. "Telaah Kritis Makna Harta Batil dalam Al-Quran" :*Jurnal Dialogia* 16, no.

Dari beberapa data diatas dapat dilihat perbedaannya antara pemelitian ini dengan literatur penelitian lain. Oleh karna itu, dapat dipastikan bahwa penelitian ini tidak akan mengulang atau menduplikasi penelitian sebelumnya, yang artinya penelitian ini murni bukan hasil plagiasi.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara penelitian untuk menghasilkan informasi ilmiah.²⁸ Sebuah kegiatan riset dapat dikatakan sebagai suatu upaya pengumpulan dan pengolahan atau analisis data yang dilakukan secara sistematis, teliti, dan mendalam untuk mencari jawaban dari suatu masalah.²⁹ Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa langjah guna menyelesaikan masalah yang ada, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dan kepustakaan.³⁰ Dengan demikian data yang diperoleh adalah hasil dari kajian teks atau buku-buku yang relavan dengan pokok atau rumusan masalah di atas.³¹ Dengan cara mencari dan meneliti ayat yang dimaksud, kemudian mengelolanya menggunakan keilmuan tafsir.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian setelah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, obyek, gejala, kebiasaan, perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih tajam.³²

1 (2019), 30.

²⁸ Buchar Lapau, "Metode Penlitian Kesehatan, Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis" Disertai. Cet ke 2, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 11.

²⁹ Sonny Sumartono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Cet 1 (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), 95.

³⁰ Kartoni, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1990), 33.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Andi Offset, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1998), 151.

³² Kartoni, *Pengantar Metode Riset Sosial*, 35.

2. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³³ Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder

- a. Sumber data primer: adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek.³⁴ Data primer merupakan data-data yang kajian utamanya relevan dengan penelitian data pokok dan yang menjadi rujukan pembahasan Skripsi ini adalah al-Qur'an, dan data primer dari skripsi ini adalah Semiotika Roland Barthes.
- b. Sumber data sekunder: adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti.³⁵ Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder ini berupa buku-buku yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian seperti buku-buku Tafsir, Semiotika, Elemen-elemen Semiologi juga jurnal-jurnal ilmiah, ensiklopedia, artikel-artikel yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu *library research* atau dokumentasi dikarenakan penyusunan dalam penelitian ini penulis hanya mengambil data-data dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian penulis, kemudian penulis menelusuri ayat-ayat yang berkenaan dengan kata *Batil* dalam al-Qur'an dan menghimpun data-data tersebut, kemudian data tersebut diolah serta dianalisis, kemudian penulis membuat kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap data-data yang penulis pakai. Penelitian kepustakaan dipakai untuk menghimpun data, fakta serta teori mendukung dalam penelitian ini supaya penulis terarah serta memperoleh hasil peneliti yang baik.

4. Teknik Analisis

Teknik atau cara yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus pembahasan,

³³ Tatang, M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), 130.

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994) 69.

³⁵ "Ibid", 70.

kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan sub bahasan dan penyusunan data yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *maudhi'i* yang dimaksud dengan metode tafsir *maudhu'i* (tematik) yaitu metode yang ditempuh *mufassir* dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berbicara tentang sikap ekstrime serta mengarah kepada suatu pengertian dan satu tujuan untuk mengetahui tentang penafsiran dari ayat-ayat terkait. Adapun data yang peneliti kumpulkan fokus pada ayat-ayat yang berhubungan dengan sikap ekstrime dalam dunia pendidikan.

Adapun pada penulisan ini, penelitian tafsir *al-Maudhui'i* menurut Abu Hayy al-Farmawi yang dikutip dari buku pengantar Ilmu Tafsir karya Rahmat Syafi'i adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan pokok masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah ekstrime dengan menggunakan *Fathu al Rahman Li Thalibi Ayat al-Qur'an*, karya Ilmi Zadeh Faidullah al-Hasaniy al-Maqdis sebagai alat untuk memudahkan seseorang peneliti memudahkan melacak ayat-ayat tersebut, serta merujuk al-Qur'an terjemahnya, untuk melihat terjemahan ayat tersebut.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya ayat.
- d. Mengetahui munasabah ayat-ayat dan penafsiran dalam suratnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna dan utuh (*outline*)
- f. Melengkapi pembahasan dengan mencantumkan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan jika diperlukan dan ditemukan, bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin jelas dan sempurna.
- g. Mempelajari ayat-ayat yang terkait tema dalam al-Qur'an secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara ayat yang 'am (umum) dan yang *khas* (khusus).³⁶

³⁶ Rahmat Syafi'i "Pengantar Ilmu Tafsir" (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 297-298. mengutip Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui'i* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 297-343.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komperenshif dalam penulisan. Secara sistematika, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing mempunyai sub-sub bab, sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu, merupakan pendahuluan yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan sistematika Penulisan.

Bab Kedua, merupakan Landasan teori-teori yang di jadikan landasan dalam melakukan penelitian ini landasan teori yang digunakan ialah seputar pengertian makna batil, Bathil dalam pandangan ulama fiqh dan ulama tafsir, dan pengertian semiotika, sejarah semiotika, perkembangan semiotika, jenis-jenis semiotika, semiotika al-Qur'an

Bab Ketiga, merupakan deskripsi dari objek penelitian yang memaparkan mengenai biografi singkat dari Roland Barthes, karya Roland Barthes, materi dan Teori Roland Barthes, dan derivasi ayat-ayat batil, kumpulan ayat-ayat perbuatan batil dalam al-Qur'an.

Bab Keempat, ini merupakan analisis penelitian, yang berisi analisa penulis terhadap data-data yang ditemukan dalam penjelasan pemahaman mengenai konsep *Bathil* dalam al-Qur'an, serta pandangan Roland Barthes dan penerapan dengan teori Roland Barthes.

Bab Kelima, merupakan bab ini dibuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan serta dikemukakan beberapa rekomendasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil teuan dari penelitian yang berupa kesimpulan mengenai analisis semantik terhadap kata *bathil* serta derivasinya dalam al-Qur'an selain itu juga di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai saran dengan tujuan supaya penelitian tergapad kata *bathil* ini dapat dikaji lagi dengan pendekatan lainnya.

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada bab-bab yang sebelumnya mengenai lafaz kata *bathil* di dalam al-Quran yang memaknai pendekatan semiotika Roland Barthes maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya :

Bagaimana aplikasi teori Roland Barthes terhadap makna *bathil* dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 34. Teks al-Qur'an mengandung dialektika antara penanda dan petanda. Penandanya berwujud teks bahasa Arab meliputi huruf, kata, kalimat, ayat, surat dan hubungan masing-masing unsur, sedangkan petandanya adalah aspek mental atau konsep yang terdapat di balik penanda. Hubungan keduanya ditentukan oleh konvensi yang melingkupi teks al-Qur'an itu sendiri. pengembangan makna dari denotasi, konotasi, dan sampai kepada mitos Pemaknaan kata *batil* dalam al-Quran secara denotasi dan konotasi Roland Barthes menghasilkan, 1) makna denotasinya adalah *al-Bathil* adalah ungkapan atau pernyataan Allah Swt atas ketidakbenaran. 2) konotasinya adalah Allah Swt mengungkapkan praktik tidak benar yang dilakukan mayoritas tokoh agama Yahudi dan Nasrani, yaitu mempergunakan agama sebagai alatnya sehingga mereka memakan harta umat manusia dengan cara yang *bathil*, mereka memiliki pajak dan upeti yang di ambil dari umatnya untuk mempertahankan kepemimpinan mereka. 3) mitos yang dihasilkan ayat 34 surat At-Taubah adalah Praktik memperkaya diri para tokoh agama ini disebut *bathil* (tidak benar) oleh Allah Swt karena mereka terus memprovokasi para pengikutnya dengan modus keagamaan dan pengaruh ketokohan mereka agar secara suka rela gemar menyerahkan harta kepada mereka. Kedermawanan itu kemudian menjadi salah sasaran karena seharusnya disampaikan kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Karena itulah mengapa kemudian perbuatan para tokoh agama ini disebut Allah. Sedangkan kewajiban membayar *jizyah* merupakan bentuk

kedermawanan yang tepat sasaran, yaitu demi kemaslahatan sosial bersama (bukan individual) dalam menjalankan sistem pemerintahan. Dengan pesan ini diharapkan mereka kemudian mampu, menyerahkan *jizyah* secara suka rela tanpa rasa keberatan sama sekali, mitos yang dihasilkan ayat 34 surat At-Taubah adalah pesan kepemimpinan yang *dzalim*.

Bagaimana pesan yang disampaikan oleh al-Qur'an di dalam kata *bathil* dan ideologi-ideologi yang dibangun. Allah Swt memberitahukan kepada orang-orang yang beriman perilaku tidak benar yang dipraktikkan mayoritas atau kebanyakan tokoh agama Yahudi dan Nashrani yang menyalahgunakan agama dan kedudukan mereka dalam rangka memperkaya diri, para tokoh agama ini disebut *bathil* (tidak benar) oleh Allah Swt, karena mereka terus memprovokasikan para pengikutnya dengan modus keagamaan dan pengaruh ketokohan mereka agar secara suka rela gemar menyerahkan harta kepada mereka. Kedermawanan itu kemudian menjadi salah sasaran karena seharusnya disampaikan kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Karena itulah mengapa keudian perbuatan para tokoh agama ini disebut oleh Allah Swt sebagai perbuatan yang 'menghalang-halangi manusia dari jalan Allah'. Sedangkan kewajiban membayar *jizyah* merupakan bentuk individual dalam menjalankan sistem pemerintahan. Dengan pesan ini diharapkan mereka kemudian mampu menyerahkan *jizyah* secara sukarela tanpa rasa keberatan sama sekali.

B. SARAN

Setelah melalui proses dari pembahasan mengkaji ayat-ayat tentang *bathil* serta mengaplikasikan ayat-ayat *bathil* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Harus peneliti akui bahwa kajian dalam penelitian skripsi ini kurang mendalam dan terperinci, peneliti menyarankan kepada para peneliti (terutama mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir) yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang relevan. Oleh karna itu peneliti perlu mengemukakan beberapa saran untuk peneliti lebih lanjut sebagai berikut:

1. Perlunya untuk mengkaji lebih lanjut terkait *bathil* dalam al-Qur'an
2. Perlunya untuk mengkaji lebih luas terkait ilmu semiotika dan terutama untuk mengaplikasikan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode semiotika. Agar mudah memahami cara mengaplikasikan ayat-ayat al-Qur'an dengan metode semiotika,

peneliti hanya fokus membahas suarah At-Taubah ayat 34 dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes hanya meneruskan metode Saussure, yaitu denotasi, kontasi dan mitos.



DAFTAR RUJUKAN

- Jhon Echols, *Kamus Inggris/Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2016)
- A,W. Munawair dan Muhammad Fairuz, *kamus Al-Munawir indonesia arab*, (Surabaya ; Pustaka Progresif, 2007)
- Al-Jurjani, *Kitab al-Ta'arif* (Beirut : Maktabah Lubnan, 1985)
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz I Terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk. (Semarang: Toha Putera Semarang, 1992)
- M. Quraush Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid II,
- Ahsin Wijaya, *Tafsir Maudhu'I : Tafsir Ma'dhu'I metode Alternatif Komprehensif untuk mengeksplorasi Kandungan Al-Quran*. *Jurnal Studi Agama dan Budaya "Manarul Qur'an"* No 10 tahun VII, April-Juni 2012
- Shihab Quraish, *Kaidah Tafsir: Syarat Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Quran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2015)
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, Jilid III (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2014)
- Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta : Gramedia, 1996)
- Syafrijal. *Tafsir Lughawi*. 2013 *Journal IAIN Imam Bonjol Padang, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 5*.
- Taufiq," 2018 *Memakan harta secara batil perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34*", (Jurnal Ilmiah Syari'ah)
- Lantowa Jafar. Dkk, 2017. *Semiotika, Teori, Metode dan penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Budiman,Kris. 2011, *Semiotika Visual; Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra
- Zoest,Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung

Sobur,Alex. (2003). *Semiotik Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Barthes Roland.S/Z. 1974 (Basil Blackwell Ltd: Oxfrod.)

Barthes Roland 2017.Elemen-elemen Semiologi: Terjemahan M. Ardiansyah. Yogyakarta.

Abdul Chair, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.(Jakarta : Rineka Cipta. 2013)

Abd Muin Salim, 1999. Metodologi Tafsir, sebuah Rekontuksi Epistimologis (Orasi Pengukuhan Guru Besar dalam Rapat Senat Luar Biasa IAIN Alauddin Ujung Pandang).

Rara Christian Martha, *Mitos Gerwani: Sebuah Analisa Filosofis Menurut Perspektif Pemikiran Roland Barthes*.(Skripsi. Universitas Indonesia, tahun 2009)

Afi Muhammad, *Makna Dayq dalam Al-Quran* (analisis teori semiotika Roland Barthes Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember),2022

Nasr Hamid Abu Zayd, *Teks Otoritas Kebenaran*, ter. Khairon Nahdiyin (Yogyakarta : LKiS, 2003)

Khikmatiar,A,(2019). *Konsep Poligami Dalam al-Qur'an*

Alfiza, “Sejarah Semiotika (*History of semiotcs*)” alfizzam.com, <https://alfizzam.com/2012/07/sejarah-semiotika-history-of-semiotics.html/=1> ,2022

Al-Qardawi Yusuf, 2014, *Kaidah Utama Fikih Muamalah*, Terj. Fedrian Hasmand. (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar.

Asy’-Sya’rawi.1999 *Tafsir Asya-Sya’rawi* (jilid VII). Al-Qahirah: Akhbar al- Yaum)

Namirotu Qubaiyah, *Kata Auroat dalam Al-Quran Kajian Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu*, (Tesis, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017)

Muhammad Munadi Tauhid, *Rijal dalam Al-Quran Kajian Semantik*,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015)

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 2001 *Lubabut Tafsir min Ibnu Katsir, alih bahasa Abdul Ghoffar*, (Bogor. Pustaka Imam Asy-Syafi'i,)
- Cobley,Paul, dan Lita Janz, *Mengenal Semiotika For Beginners*, (Bandung : Mizan Media Utama, 2002)
- Abu al-Husain Ahmad bin Faris, *Maqayis al-Lughah*,jilid 4, Dar al-Fikr,
- Al-Allamah Abi Fadhl Jamaluddin Muhammad bin Mukrim Ibnu Manzhur al-Fariqi al-Mishri *Lisan al- 'Arab*, (Beirut : Dar Shadar)
- Al-Jurjani, 1985 *Kitab al-Ta'rifat* (Beirut : Maktabah Lubnan)
- Siti Yunizar, *Kontekstualisasi Al-Lahwu Al-Batil Pada Game Online Kajian Ilmu Hadis*”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2011)
- Eko Zulfikar, *Makna Uli Al-Alnan dalam Al-Quran : Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*, (Jurnal, THEOLOGIA, Vol 29 no 1 2018)
- Al-Barzanji, *Majmu'* (Semarang : Pustaka Al Alawiyah,t.th.2004)
- Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Quran*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994)
- Yayan Rahtikawati dan Dadan, *Metodelogi Tafsir Alqura: Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik* (Bandung: Pustaka Setia 2013)
- Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*, (Bandung : CV Sinar baru Bandung. 1998)
- Abdul,Baqi Fuad, *Al-Mu'jam mufahras li Alfazii al-Quran al-Karim*. (Mesir: dar al kutub Al-Misriyyah, 1364 H)
- Ni Wayan Sartini. Tinjauan Teoritik tentang semiotik. Journal Unair. www.journal.unair.ac.id Diunduh tanggal 28 mei 2023
- Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* ; diterjemahkan oleh Amiruddin, dkk, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2003)
- Kementrian RI, *Terjemah Al-Qur'an*
- Abdul,Baqi Fuad, 1364. *Mu'jam mufahras li Alfazii al-Quran al-Karim*. Mesir: dar al

kutub Al-Misriyyah.

Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)

Kartoni, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1990)

Tatang, M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 1990)

Al Fatih Suryadilaga, Muhammad, dkk *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Sleman; TERAS 2005)

